

STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Harbeng Masni¹

Abstract : *Many factors are often used as a benchmark educational success. One way is to look at the success of the teaching-learning process in achieving its objectives. Another factor that plays an important role at this time is the motivation of the learners in order to prepare himself to initiate a learning process. His relationship with the motivation, it is very often encountered, especially in the scope of the lecture. As there is in fact now a student many reasons to come to the lecture room just to simply fill out the list of attendance or absenteeism. Especially for subjects who according to them are not in line with the course of study they pursue, automatically by themselves they actually underestimate the course. In the course of learning, motivation can be considered as the overall driving force within the students that cause, ensure continuity and provide direction and learning activities, so that the expected objectives can be achieved. Motivation affects the interest in learning a learner because the motivation is the driving force that is in a person to perform certain activities in order to achieve a goal.*

Keywords: *Motivation to Learn*

PENDAHULUAN

Usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan banyak sekali metode-metode pembelajaran yang diterapkan pada lingkungan pendidikan terutama bagi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi seorang peserta didik. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu dengan cara guru harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau metode mengajar(Roestiyah NK,1991:1).Namun tidak semua metode yang digunakan itu selalu berdampak positif terhadap pola pembelajaran peserta didik yang kita hadapi karena seperti kita ketahui bahwa setiap peserta didik itu mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Dalam menentukan metode yang nanti akan kita gunakan hendaknya harus sesuai juga dengan materi yang diajarkan karena hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seorang

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Batanghari

peserta didik. Seperti yang diungkap oleh Utama (2000) tentang peningkatan efektifitas belajar melalui gaya mengajar menyimpulkan bahwa dalam penyampaian materi pelajaran, seorang guru harus bisa menentukan metode apa yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga prestasi belajar siswa akan tercapai sesuai tujuan. Dengan demikian hal ini menjadi tantangan bagi seorang pendidik dalam mengembangkan pemikiran yang positif bagi diri mereka.

Banyak faktor yang seringkali dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Salah satunya adalah dengan melihat keberhasilan proses perkuliahan dalam mencapai tujuannya. Faktor lain yang sangat berperan saat ini adalah motivasi mahasiswa dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk memulai sebuah proses belajar mengajar.

Mahasiswa mempunyai dorongan atau penggerak untuk melakukan kegiatan belajar di perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Dorongan atau penggerak itulah yang kita sebut dengan motivasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah B. Uno (2008:1) "motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya". Senada itu, Sumadi Suryabrata (1986:72) menjelaskan, "Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan". selanjutnya Motivasi itu dimulai dari perasaan untuk mau atau tidak melakukan suatu perbuatan. Sebagaimana diungkapkan McDonald (dalam Oemar Hamalik, 2002: 173) "motivasi itu merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terletak pada aspek psikologis mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin syah (1995:133) "Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar siswa atau mahasiswa. Namun, yang lebih esensial diantaranya: kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat siswa dan motivasi siswa".

Salah satu realita lapangan yang sering terjadi menunjukkan masih rendah atau kurangnya motivasi mahasiswa dalam melakukan aktivitas perkuliahan, misalnya mahasiswa melakukan aktivitas perkuliahan dengan berbagai alasan, seperti malas dan bolos kuliah, malas

mengerjakan tugas, kurang konsentrasi, kuliah hanya sekedar mengisi daftar kehadiran atau absensi, keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas, kurang bergairah mengikuti perkuliahan karena kurang menyukai mata kuliah tersebut, beranggapan mata kuliah tertentu tidak penting, ataupun kuliah karena paksaan keluarga bukan keinginan diri sendiri dan sejenisnya. Hasil dari hal tersebut secara otomatis mereka menganggap remeh mata kuliah tersebut, malas dan enggan untuk melakukan aktivitas perkuliahan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Munandir (dalam W. S Winkel, 1996: 36) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Abu Ahmadi (1993:20) belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perbuatan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan Biggs (dalam Muhibbin Syah, 1995:91) mengemukakan pengertian belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Secara kuantitatif (jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banya materi yang dikuasai siswa.

Selanjutnya Mulyati (2005:2) berpendapat belajar adalah pembentukan atau shaping tingkah laku individual melalui kontak dengan lingkungan”. Sedangkan pada teori Thorndike (dalam Hamzah Uno,2008:11) mengemukakan bahwa belajar adalah “proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Jelasnya menurut Thorndike ini, perubahan tingkah laku dalam belajar dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati).

Kadai berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa Secara institusional belajar dipandang sebagai proses memperoleh pemahaman, penerapan dan penguasaan terhadap materi-materi yang telah dipelajari dalam kehidupannya. Di dalam belajar praktek misalnya, perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat secara konkret atau dapat diamati. Pengamatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan yang dilakukan terhadap suatu objek yang dikerjakannya. Jadi secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak maupun penyesuaian diri.

Selanjutnya pengertian motivasi adalah “kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan (Wasty Soemato,1983:203). Sedangkan Thomas L. good dan Jere B. Briphy (dalam Elida Prayitno, 1989:8) berpendapat bahwa motivasi itu merupakan sebagai suatu penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku seseorang dalam melakukan perbuatan tertentu. Individu yang akan melakukan suatu perbuatan mempunyai suatu energi penggerak dan mengarahkan untuk memperkuat perbuatan itu untuk mencapai tujuan. Marx dan Tombouch (dalam Elida Prayitno,1989:8) mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasolin. Tidaklah berarti, betapapun baiknya mesin dan kehalusan penyetelan kita dalam mengoperasikan mesin gasolin tersebut, kalau bahan bakarnya tidak ada. Begitu pula dengan belajar, sekolah yang sudah menyediakan fasilitas belajar siswa seperti, perpustakaan, labor, internet, itu semua tidak berarti apabila siswanya tidak termotivasi dalam belajar.

Sedangkan Clifford T. Morgan (dalam Wasty Soemato, 1983:203) berpendapat bahwa: motivasi berhubungan dengan tiga hal yang sekaligus

merupakan aspek dari motivasi, ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*). Sama halnya dengan pendapat Clifford, Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik, 2002: 173-174) mengungkapkan bahwa “motivasi itu mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu perubahan energi, timbulnya afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan pendapat Mc. Donald ini, maka pengertian motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam diri manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan adanya menimbulkan motif lapar.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Misalnya Si A terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, dia akan berbicara dengan suara yang cepat dan lancar.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon ini berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Misalnya seorang mahasiswa ingin mendapatkan IP yang baik, maka ia akan belajar dengan keras, membaca buku, memahami materi kuliah dengan baik, dan lain sebagainya.

Menurut Oemar Hamalik (2002:175) motivasi itu merupakan suatu hal yang mendorong timbulnya suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang dikehendaki, dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan itu. Motivasi hendaklah dianggap sebagai sesuatu yang terkait dengan kebutuhan, maksudnya bahwa individu mempunyai dorongan untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai mana diungkapkan oleh Ashar Sunyoto Munandar (2001:323) suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke arah tercapainya tujuan tertentu, tujuan yang jika berhasil dicapai akan memuaskan atau memenuhi

kebutuhan-kebutuhan tersebut. Sedangkan Motivasi menurut John W. Santrock (2008: 510) “proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.”

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2007:382).Proses motivasi belajar ini meliputi tiga langkah yaitu:

- 1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong belajar (desakan, kebutuhan, dan keinginan belajar) yang menimbulkan suatu ketegangan dalam diri mahasiswa.
- 2) Berlangsungnya kegiatan atau perilaku belajar yang diarahkan pada pencapaian tujuan belajar akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- 3) Pencapaian tujuan belajar dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan di dalam diri mahasiswa

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi, dan motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Perilaku belajar berkaitan erat dalam membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa motivasi itu merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar mahasiswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar/proses perkuliahan yang menjamin kelangsungan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

B. Jenis-jenis Motivasi

Dalam membicarakan soal jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah ”hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar” (Muhibbin Syah,1995:136). Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2008:149) berpendapat bahwa motivasi intrinsik itu merupakan

keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

Di dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, hadiah dari guru.

Gage dan Berline (dalam Elida Prayitno, 1989:11) mengemukakan bahwa mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik aktifitasnya lebih baik dalam belajar dari pada mahasiswa yang termotivasi secara ekstrinsik. mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam belajar. mahasiswa seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, atau dapat mengerjakan tugas perkuliahan secara baik. Belajar di kelas, kelompok. Mandiri dan mengerjakan tugas-tugas menjadi tantangan dan tanpa paksaan ia mau melakukannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah Jenis motivasi yang datangnya dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain ataupun dari luar, tetapi atas dasar kemauan dan kesadaran dari individu itu sendiri. Dengan kata lain munculnya motivasi intrinsik berdasarkan tujuan yang diinginkan mahasiswa dalam belajar, tanpa adanya pengaruh dari luar seperti dari dosen, orang tua, maupun lingkungan masyarakat.

2. Motivasi Ektrinsik

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:151). mahasiswa belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, pujian, disegani, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar mahasiswa mau belajar. Di dalam kelas banyak sekali mahasiswa yang dorongan belajarnya memerlukan motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari dosen. Namun untuk hal ini tentunya motivasi ekstrinsik tidak lagi menjadi prioritas mahasiswa. Mereka harus membangkitkan semangat belajar dari dalam dirinya sendiri untuk mencapai kesuksesan di perguruan tinggi.

Motivasi Ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Max Darsono dkk 2000:34) antara lain:

1. Cita-cita atau aspirasi
Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua mahasiswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi mahasiswa.
2. Kemampuan
Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri mahasiswa, misalnya kecerdasan, pengamatan, perhatian dan daya pikir analisa
3. Kondisi
Kondisi mahasiswa meliputi kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikologis misalnya emosi. Kondisi ini terkadang mengganggu aktivitas mahasiswa dalam kuliah, misalnya saja mahasiswa yang kurang sehat motivasi belajarnya akan berbeda sewaktu dia dalam keadaan sehat. Begitu pula kondisi psikis mahasiswa, misalnya dia sedang mengalami patah hati atau putus dari pacarnya, hal ini akan berdampak buruk bagi mahasiswa yang tidak bisa menempatkan/mengendalikan emosinya secara baik. Dia malahan banyak murung daripada mengerjakan berbagai tugas-tugas perkuliahan.
4. Kondisi lingkungan
Kondisi lingkungan mahasiswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kos, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional misalnya emosi mahasiswa, gairah belajar, situasi belajar, situasi dalam keluarga.
6. Cara Dosen Mengajar
Cara yang dimaksud di sini adalah bagaimana seorang dosen mempersiapkan diri sebelum mengajar, ketepatan waktu, materi yang disampaikan, keakraban dengan mahasiswa, dan sejenisnya.

D. Strategi Meningkatkan Motivasi

Kaum humanistik yakin bahwasanya motivasi itu dikontrol dari dalam diri individu itu sendiri. Kesadaran dari individu yang membuat individu terdorong untuk belajar. Meskipun awalnya motivasi datang dari luar namun untuk meyakinkan sebuah motivasi, maka individu sendirilah yang akan bergerak untuk melakukannya. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai indikator tingkah laku mahasiswa yang memiliki motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri menurut Klausmeller (dalam Elida Prayitno, 1989:88) dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa mulai mengerjakan tugas-tugas perkuliahan tepat waktu, dan berusaha menyelesaikannya secara baik dan dikerjakan oleh diri sendiri atau dibahas secara kelompok.
2. Berkunjung ke rumah atau kos teman, kakak kelas maupun ke rumah dosen atau situasi-situasi lain dalam rangka mendapatkan bahan masukan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.
3. Dengan segala senang hati memperbaiki tugas-tugasnya sampai benar-benar sempurna.
4. Mahasiswa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar.
5. Tetap belajar di kelas seperti membaca buku, diskusi, meskipun dosen tidak ada di kelas.
6. Selalu sibuk melakukan apa saja yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan sarana yang ada di kampusnya.
7. Mempunyai interaksi sosial yang harmonis dengan mahasiswa lainnya.
8. Mempunyai interaksi yang harmonis dengan dosen-dosen.
9. Menghemat dan memelihara harta benda sendiri atau milik orang lain.
10. Berani mengemukakan pendapatnya di ruangan kelas

Selain strategi di atas, Terdapat berbagai alternatif lain sebagai upaya dan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa seperti:

1. Melalui Pengembangan Bahan Pembelajaran
Upaya-upaya dan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan bahan belajar sudah dilakukan dengan mengacu kepada teknik-teknik, konsep-konsep atau teori-teori pengembangan dan penulisan modul. Misalnya, menggunakan ilustrasi, gambar, dan grafis, menggunakan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan siswa memahaminya, penyajian materi dari yang sederhana ke kompleks, dari yang mudah ke sukar, dari yang jenis media yang disesuaikan karakteristik mata pelajaran ini,

dimungkinkan guru atau siswa dalam proses pembelajaran dapat memilih jenis media yang sesuai karakteristik dan pola pembelajaran yang diinginkan, dan memungkinkan pemanfaatannya secara kombinasi. Berarti kehadiran berbagai jenis media, memungkinkan proses pembelajaran sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

2. Melalui Awal Pembelajaran yang Baik

Pertama mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada situasi pembelajaran yang akan di mulai. Dengan demikian baik fisik dan mentalnya terjaga dan siap mengikuti pelajaran. Memusatkan perhatian berarti motivasi siswa sudah mulai muncul *Kedua*, Mengutarakan mata pelajaran, judul, dan nomor modul yang akan dibahas atau didiskusikan, dan diikuti dengan penjelasan singkat materi yang lalu serta kaitannya dengan modul yang didiskusikan. Perhatian siswa terhadap mata pelajaran bersangkutan sudah lebih dipusatkan. Melalui penjelasan hubungan materi yang lalu dengan materi yang dibahas sekarang, berarti guru merangsang siswa untuk memunculkan informasi berupa fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang telah ada dalam ingatan jangka panjangnya (long term memory). Informasi yang telah dipunyai itu dapat mempermudah mempelajari informasi yang baru. *Ketiga*, Membentuk kelompok Untuk menunjang beberapa upaya tersebut di atas, pada setiap bagian pendahuluan modul, selalu menggunakan bahasa sapaan, kaitan isi modul dengan modul sebelumnya, tujuan, pokok-pokok materi, petunjuk cara mempelajari modul, dan petunjuk mengerjakan tes akhir modul sebagai balikan hasil belajar. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa waktu belajar mandiri.

Berbagai alternatif di atas merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam upayanya untuk meningkatkan motivasi diri mereka dalam berprestasi dibidang akademik. Dengan melakukan upaya tersebut mahasiswa bisa mengetahui yang terbaik bagi mereka dalam memotivasi dirinya sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar,

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Secara umum motivasi itu terbagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dikatakan intrinsik apabila hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi dikatakan ekstrinsik apabila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya cita-cita atau aspirasi, kemampuan, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar.
3. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar bagi mahasiswa, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya.

Saran

Berbagai alternatif yang dipaparkan dalam kajian pustaka bisa menjadi acuan dan pedoman bagi mahasiswa. Yang perlu dipahami oleh mahasiswa bahwa sehebat apapun si motivator namun jika tidak ada keinginan dari yang dimotivasi maka motivasi tersebut tidak akan pernah dapat terwujud. Karenanya sebagai seorang mahasiswa yang berkecukupan di bidang akademik, tumbuhkanlah motivasi itu dari dalam diri sendiri bukan karena faktor-faktor luar. Karena dari dalam itulah kita sadar betapa pentingnya keseriusan dan ketekunan belajar di perguruan tinggi sebagai modal dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.1993.*Cara Belajar Mandiri Dan Sukses*. Solo:CV Aneka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- John, W Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Munandar, Anshar Sunyoto.2001. *Psikologi Industri dan organisasi*. Jakarta:UI Press.
- Prayitno, Elida.1989. *Motivasi Dalam Belajar*.Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Soemanto, Wasty. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin.1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W.S Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.